

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa sekarang pembangunan peternakan merupakan sangat penting untuk pembangunan nasional. Perkembangan populasi sapi di tanah air terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk. Hal ini berujung pada impor sapi dari luar negeri. Untuk mengurangi impor daging, masyarakat diharapkan dapat mendukung program pemerintah dalam upaya meningkatkan populasi sapi menuju swasembada daging sapi untuk kebutuhan rakyat. Dengan demikian dapat melengkapi kebutuhan sapi nasional dan pemerataan ekonomi masyarakat, khususnya masyarakat petani ternak.

Gender merupakan perbedaan yang dilihat antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender berasal dari bahasa latin yaitu “GENUS” yang berarti jenis atau tipe. Gender adalah sifat dan pelaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Untuk mewujudkan pembangunan peternakan yang berkelanjutan, perlu memahami pentingnya gender dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan khususnya di wilayah Kabupaten Sungai Bahar. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Paudel et al. (2009) di Nepal yang menyatakan bahwa pentingnya kesetaraan gender tidak hanya sebagai hak asasi manusia, tetapi penting untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan standar hidup. Hill (2009) mengungkapkan bahwa isu gender dalam sektor peternakan diantaranya adalah, akses dan kontrol ternak, peran dan tanggung jawab pengambilan keputusan dalam produksi hingga pemasaran peternakan, pengetahuan mengenai penyakit, pakan, dan manfaat ternak itu sendiri, dan ketimpangan dalam memperoleh jasa dalam sektor peternakan. (Nadhira, 2017). Keterlibatan kaum wanita dalam kegiatan usaha ternak merupakan upaya meningkatkan kekuatan nilai input yang disumbangkan dalam proses produksi dan proses pengambilan keputusan. Keikutsertaan gender wanita dalam kegiatan usaha ternak mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga.

Kegiatan usaha produktif sektor peternakan seringkali melibatkan jenis kelamin perempuan dalam kegiatan usaha tani. khususnya pertanian keluarga. Upaya pelibatan perempuan dalam kegiatan beternak sapi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga dan efisiensi penggunaan sumber daya lokal, serta meningkatkan status gender perempuan dalam kegiatan sektoral. Keterlibatan kaum wanita dalam kegiatan usaha tani ternak merupakan upaya meningkatkan kekuatan nilai input yang disumbangkan dalam proses produksi dan proses pengambilan keputusan. Keikutsertaan gender wanita dalam kegiatan usahatani-ternak mampu memberikan sumbangan finansial dalam bentuk peningkatan pendapatan keluarga. Sebagai anggota keluarga, gender wanita juga mampu mengontrol aset produksi. Keadaan seperti ini sangat berbeda dengan partisipasi kaum wanita dalam kegiatan pertanian subsisten dimana mereka berperan semata-mata sebagai tenaga kerja pada lahan yang sepenuhnya dikuasai kepala keluarga pria. (Suradisastra, 2000).

Pendapatan rumah tangga peternak berasal dari jumlah pendapatan usaha ternak dan usaha tani. Pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan yang diterima oleh seluruh anggota keluarga seperti kepala rumah tangga, ibu rumah tangga, anak, dan anggota keluarga yang lainnya yang ikut dalam usaha ternak tersebut. Dengan permintaan yang cukup tinggi membuat rumah tangga peternak menjadikan usaha ternak sapi dijadikan pencaharian utamanya dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan rumahtangga dari usaha ternak sapi yang semakin tinggi mengakibatkan rumah tangga cenderung meningkatkan pengeluaran untuk konsumsi.

Ketidaksetaraan gender merupakan salah satu faktor penghambat pembangunan suatu negara. Dalam Sustainable Development Goals (SDGs) tujuan kedelapan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, kesempatan kerja yang produktif dan menyeluruh, serta pekerjaan yang layak untuk semua, terdapat beberapa indikator ketenagakerjaan berdasarkan jenis kelamin. Sebagai contoh, proporsi lapangan kerja informal sektor nonpertanian berdasarkan jenis kelamin, upah rata-rata pekerja perempuan dan laki-laki, dan tingkat pengangguran terbuka berdasarkan jenis kelamin. Hal ini

menunjukkan bahwa kesetaraan gender, khususnya di bidang ketenagakerjaan memiliki peran dalam perekonomian nasional.

Kecamatan Sungai Bahar merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Muaro Jambi yang memiliki potensi cukup baik untuk melakukan sistem integrasi kelapa sawit ternak sapi. Hal ini dikarenakan Kecamatan Sungai Bahar memiliki luas area perkebunan kelapa sawit yang terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan luas area perkebunan kelapa sawit tersebut diikuti dengan peningkatan populasi ternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar.

1.2. Tujuan Khusus

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tingkat kesetaraan gender dalam usaha ternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi
2. Untuk mengetahui pendapatan rumah tangga peternak sapi di Kabupaten Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

1.3. Manfaat

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan referensi mengenai potensi dan strategi tentang gender di ternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.
2. Untuk menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai potensi dan strategi tentang karakteristik peternak sapi dengan kesetaraan gender pada usaha ternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.
3. Dapat mengetahui tentang pendapatan rumah tangga peternak sapi di Kecamatan Sungai Bahar Kabupaten Muaro Jambi.

